

PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN POTENSI ALAM DI DESA BIMOMARTANI SEBAGAI DESA EKOWISATA TANGGUH BENCANA YANG BERKELANJUTAN

Joko Sutopo¹, Sunardi², Mustaqim Pabbajah³, Juhansar⁴

¹Teknik Komputer, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

²Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta

^{3,4}Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta

e-mail: jksutopo@uty.ac.id

Abstrak

Desa Bimomartani memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata, terutama melalui objek wisata alam Tuk Bulus, Embung Bimomartani, dan Goa Pondok Suruh. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan ekowisata dan kesiapsiagaan bencana di desa tersebut. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan meliputi eksplorasi dan identifikasi potensi, Focus Group Discussion (FGD), workshop, dan pendampingan. Eksplorasi awal mengungkapkan tantangan dalam hal infrastruktur, promosi, dan koordinasi antara Kelompok Sadar Wisata Bimo Pandowo dan Kampung Siaga Bencana Bimosakti. FGD mengidentifikasi kebutuhan akan peningkatan infrastruktur dan pelatihan, serta tantangan dalam sinergi antar kelompok. Workshop menghasilkan rencana aksi yang mencakup pembangunan infrastruktur, peningkatan promosi, dan implementasi sistem peringatan dini. Kegiatan pendampingan menunjukkan kemajuan dalam implementasi rencana, dengan peningkatan koordinasi dan pemahaman masyarakat. Adanya kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekowisata di Desa Bimomartani memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program ekowisata serta kesiapsiagaan bencana di desa.

Kata kunci: Ekowisata, Kesiapsiagaan Bencana, Desa Bimomartani, Pemberdayaan Masyarakat, Tangguh Bencana

Abstract

Bimomartani village has great potential for ecotourism development, especially through the natural attractions of Tuk Bulus and Embung Bimomartani. This research aims to identify the potential for community empowerment in the context of ecotourism development and disaster preparedness in the village. The research methods used include exploration and identification of potential, Focus Group Discussion (FGD), workshops, and mentoring. Initial exploration revealed challenges in terms of infrastructure, promotion, and coordination between Bimo Pandowo Tourism Awareness Group and Bimosakti Disaster Awareness Group. FGDs identified the need for improved infrastructure and training, as well as challenges in synergy between the groups. The workshop resulted in an action plan that included infrastructure development, improved promotion, and implementation of an early warning system. Mentoring activities showed progress in plan implementation, with improved coordination and community understanding. This research concludes that ecotourism development in Bimomartani Village requires a holistic and collaborative approach. Ongoing support from various stakeholders is essential to ensure the success and sustainability of the ecotourism programme as well as disaster preparedness in the village.

Keywords: Ecotourism, Disaster Preparedness, Bimomartani Village, Community Empowerment, Disaster Resilience

PENDAHULUAN

Desa wisata adalah konsep pengembangan yang memanfaatkan potensi lokal, seperti sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal, untuk mendukung industri pariwisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Istiyanti, 2020). Seiring waktu, desa wisata telah berkembang menjadi model yang menarik dan diadopsi oleh banyak daerah di berbagai belahan dunia. Namun, perkembangan desa wisata menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal partisipasi masyarakat lokal dan pemberdayaan sumber daya di dalamnya (Suryawan & Mahagangga, 2024). Pemberdayaan

masyarakat bukan sekadar sebuah konsep, melainkan sebuah filosofi yang mengakui dan memanfaatkan potensi, keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh warga desa. Pendekatan yang komprehensif dalam pemberdayaan meliputi peningkatan kapasitas melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelatihan keterampilan, dan penguatan institusi lokal (Gautama et al., 2020). Seiring dengan transformasi desa menjadi destinasi pariwisata, perubahan ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi fondasi untuk perbaikan kualitas hidup masyarakat setempat (Diatmika & Rahayu, 2022)

Desa atau Kalurahan Bimomartani, terletak di wilayah Kecamatan atau Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman yang kaya akan potensi alam, menawarkan peluang signifikan untuk pengembangan ekowisata. Terletak dengan jarak pandang kurang lebih 7 km dari Gunung Merapi, Bimomartani juga merupakan salah satu daerah rawan bencana khususnya lahar dingin Gunung Merapi, awan panas serta termasuk desa penyangga desa-desa dibawahnya. Maka pengembangan dan pembangunan Kalurahan Bimomartani tetap harus bumi berpondasi dengan aspek alam dan perubahan cuaca lingkungan sehingga pertumbuhan ekonomi dan masyarakat tetap bisa mengantisipasi adanya berbagai potensi kebencanaan. Bimomartani berdasarkan survei lapangan melihat langsung berbagai potensi, maka ada tiga potensi aktrasi utama yang bisa dikembangkan sebagai suatu titik awal destinasi ekowisata yaitu Tuk Bulus, Goa Pondok Suruh dan Embung Bimomartani. Tuk Bulus, sebuah mata air alami yang mengalir jernih dan menyegarkan, telah menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik dan menyenangkan seperti terlihat pada gambar 1. Goa Pondok Suruh merupakan suatu goa alam yang memiliki panjang sekitar 40 meter dan memiliki lingkungan yang indah dan alami untuk dinikmati dan dieksplorasi seperti terlihat pada gambar 2. Sedangkan Embung Bimomartani, yang awalnya dibangun sebagai fasilitas pengendali banjir dan sumber irigasi, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi ekowisata. Keindahan alam serta fungsi ekologis dari Embung Bimomartani dapat menarik wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat jika dikembangkan dengan strategi yang tepat seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 1. Tuk Bulus, Goa Pondok Suruh, Embung Bimomartani

Pada pengabdian masyarakat pemberdayaan desa binaan, berkolaborasi dengan dua kelompok masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan ini adalah Kelompok Sadar Wisata Bimo Pandowo dan Kampung Siaga Bencana Bimosakti. Kelompok Sadar Wisata Bimo Pandowo berfokus pada pengelolaan dan promosi destinasi wisata, berusaha meningkatkan daya tarik Tuk Bulus dan Embung Bimomartani sebagai tujuan wisata yang berkelanjutan dan menarik. Sebaliknya, Kampung Siaga Bencana Bimosakti memiliki tanggung jawab dalam mitigasi bencana, berupaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan mengurangi risiko yang terkait dengan bencana alam yang dapat mempengaruhi area wisata tersebut. Kolaborasi antara kedua kelompok ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan ekowisata dilakukan dengan mempertimbangkan aspek mitigasi bencana secara efektif.

Namun, upaya untuk mengoptimalkan potensi ekowisata ini menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Salah satu isu utama adalah kurangnya sinergi antara Kelompok Sadar Wisata Bimo Pandowo dan Kampung Siaga Bencana Bimosakti. Keterbatasan dalam komunikasi dan koordinasi antara kedua kelompok ini sering menghambat perancangan dan pelaksanaan program-program yang terintegrasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam bidang ekowisata dan mitigasi bencana, serta keterbatasan keuangan, menjadi hambatan yang signifikan (Hannaji et al., 2022). Pengetahuan yang terbatas tentang praktik terbaik dalam pengembangan ekowisata dan manajemen risiko bencana turut memperburuk situasi ini (Heniwati et al., 2023)

Permasalahan-permasalahan tersebut tidak hanya menghambat pemanfaatan penuh dari potensi alam yang ada, tetapi juga mengurangi kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bimomartani, guna mewujudkan ekowisata yang tangguh bencana. Melalui identifikasi yang mendalam dan analisis yang komprehensif, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk pengembangan ekowisata yang tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Tujuan akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan dan resilien, yang dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata yang berbasis pada kesiapsiagaan bencana.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini akan dimulai dengan kegiatan eksplorasi dan identifikasi masalah serta potensi di Desa Bimomartani, khususnya di kawasan Tuk Bulus, Embung Bimomartani dan Goa Pondok Suruh. Tim pengabdian akan melakukan pemetaan kawasan, pendataan objek wisata, dan analisis potensi pengembangan bersama dengan Kelompok Sadar Wisata Bimo Pandowo dan Kampung Siaga Bencana Bimosakti. Data yang dikumpulkan dari observasi lapangan dan wawancara awal akan digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada (Prasetyo et al., 2024)

Selanjutnya, Focus Group Discussion (FGD) akan diadakan untuk mengumpulkan informasi dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pengetahuan masyarakat mengenai potensi wisata, tantangan yang dihadapi, serta harapan dan keinginan mereka terkait pengembangan ekowisata dan kesiapsiagaan bencana (Palenti et al., 2021). Peserta FGD akan melibatkan anggota dan pengurus Kelompok Sadar Wisata Bimo Pandowo, Kampung Siaga Bencana Bimosakti, pemerintah desa, tokoh masyarakat, pelaku usaha ekowisata, dan perwakilan generasi muda.

Berdasarkan hasil FGD, workshop akan dilakukan untuk merumuskan langkah-langkah strategis dalam mengatasi masalah dan kendala yang diidentifikasi (Setiaji, 2024). Workshop ini akan melibatkan pengurus dan anggota Kelompok Sadar Wisata Bimo Pandowo dan Kampung Siaga Bencana Bimosakti, perwakilan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha ekowisata. Tujuan workshop adalah mengembangkan rencana aksi konkret yang mencakup strategi pengembangan ekowisata berkelanjutan dan program mitigasi bencana yang efektif (Kurniadi & Fahrurrozi, 2022).

Setelah rencana aksi disusun, kegiatan pendampingan akan dilaksanakan untuk memastikan implementasi yang sukses. Pendampingan ini akan mencakup penyuluhan dan pelatihan kepada anggota kelompok-kelompok terkait, bimbingan teknis dalam penerapan teknologi dan praktik terbaik, serta monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan implementasi (Kenangkinayu & Asyawiati, 2022). Akhirnya, evaluasi akan dilakukan untuk menilai dampak dari pengembangan ekowisata dan program kesiapsiagaan bencana. Hasil evaluasi akan disusun dalam laporan yang mencakup ringkasan temuan, analisis, dan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan wawasan mendalam dan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan memaksimalkan potensi ekowisata di Desa Bimomartani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa Desa Bimomartani memiliki potensi signifikan untuk pengembangan ekowisata, terutama di area Tuk Bulus dan Embung Bimomartani. Tuk Bulus, yang merupakan sumber mata air alami, menawarkan keindahan alam yang luar biasa dan potensi untuk menjadi daya tarik wisata utama. Sementara itu, Embung Bimomartani, yang berfungsi ganda sebagai pengendali banjir dan sumber irigasi, tidak hanya memberikan manfaat ekologis tetapi juga memiliki daya tarik yang dapat dimanfaatkan untuk wisata edukatif mengenai pengelolaan sumber daya air dan pencegahan bencana. Namun, hasil eksplorasi dan identifikasi juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Infrastruktur yang ada saat ini belum memadai untuk mendukung pengembangan ekowisata secara optimal, dengan kebutuhan akan fasilitas yang lebih baik seperti akses jalan, tempat parkir, dan fasilitas pendukung lainnya.

Selain itu, promosi yang kurang maksimal menyebabkan rendahnya visibilitas Tuk Bulus dan Embung Bimomartani di kalangan wisatawan potensial, yang menghambat upaya untuk menarik pengunjung lebih banyak. Selain masalah infrastruktur dan promosi, terdapat tantangan koordinasi antara Kelompok Sadar Wisata Bimo Pandowo dan Kampung Siaga Bencana Bimosakti. Kedua kelompok ini memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata serta kesiapsiagaan bencana. Namun, kurangnya komunikasi dan sinergi di antara mereka menghambat integrasi upaya yang diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat ekowisata sambil memastikan ketahanan terhadap bencana. Penyelesaian masalah ini memerlukan pendekatan yang lebih terkoordinasi dan kerjasama yang lebih erat antara semua pihak terkait.

Hasil dari Forum Group Discussion (FGD) mengungkapkan bahwa masyarakat dan pelaku usaha ekowisata di sekitar Tuk Bulus dan Embung Bimomartani merasa bahwa potensi wisata di area tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan. Mereka menyuarakan kebutuhan mendesak untuk peningkatan infrastruktur, seperti pembangunan jalan akses yang lebih baik dan fasilitas pengunjung yang memadai, guna meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung pertumbuhan sektor ekowisata. Selain itu, promosi yang lebih intensif dianggap penting untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan visibilitas destinasi tersebut. Dalam FGD juga teridentifikasi kebutuhan akan pelatihan khusus dalam mitigasi bencana dan pengelolaan wisata. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat dan pelaku usaha tidak hanya dapat memaksimalkan potensi wisata tetapi juga siap menghadapi risiko bencana dengan efektif. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sinergi antara kelompok-kelompok yang terlibat dalam pengembangan ekowisata dan pengelolaan bencana. Koordinasi yang lebih baik dan kolaborasi yang lebih erat antara Kelompok Sadar Wisata Bimo Pandowo dan Kampung Siaga Bencana Bimosakti diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan mencapai tujuan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan tangguh bencana.

Workshop yang dilaksanakan untuk merumuskan langkah-langkah strategis menghasilkan sejumlah rekomendasi kunci untuk pengembangan ekowisata di Desa Bimomartani. Rencana aksi yang dihasilkan mencakup beberapa inisiatif penting. Pertama, fokus pada pembangunan infrastruktur wisata, yang meliputi perbaikan jalan akses, area parkir, dan fasilitas pengunjung untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini.

Kedua, pengembangan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan pelaku usaha dalam mitigasi bencana dan pengelolaan wisata. Ketiga, peningkatan promosi melalui strategi digital, seperti pemanfaatan media sosial, situs web, dan platform digital lainnya untuk memperluas jangkauan promosi dan menarik lebih banyak pengunjung. Keempat, implementasi sistem peringatan dini berbasis teknologi untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana dan mengurangi risiko bagi pengunjung serta masyarakat setempat. Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam workshop memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil adalah hasil konsensus dan diterima oleh semua pihak terkait, yang penting untuk pelaksanaan yang efektif dan pencapaian manfaat maksimal dari pengembangan ekowisata dan peningkatan ketahanan bencana.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah workshop menunjukkan kemajuan positif dalam implementasi rencana aksi. Perbaikan infrastruktur wisata telah dimulai, dan pelatihan untuk Kelompok Sadar Wisata serta Kampung Siaga Bencana telah dilaksanakan dengan partisipasi yang baik. Evaluasi awal menunjukkan peningkatan koordinasi antara kelompok serta pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana dan pengelolaan wisata. Namun, beberapa tantangan masih perlu diatasi, seperti peningkatan kapasitas manajerial dan perencanaan jangka panjang.

Hasil kegiatan pengabdian menekankan bahwa pengembangan ekowisata di Desa Bimomartani memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Sinergi antara Kelompok Sadar Wisata dan Kampung Siaga Bencana sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang terkait dengan ekowisata dan kesiapsiagaan bencana. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan komitmen dari berbagai pihak, Desa Bimomartani memiliki potensi untuk menjadi contoh sukses dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan resilien terhadap bencana di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah mengidentifikasi potensi signifikan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata serta kesiapsiagaan bencana di Desa Bimomartani, dengan fokus

pada Tuk Bulus, Embung Bimomartani, dan Goa Pondok Suruh. Melalui eksplorasi, FGD, workshop, dan pendampingan, diperoleh wawasan yang mendalam mengenai kebutuhan akan perbaikan infrastruktur, peningkatan promosi, dan penguatan sinergi antara berbagai kelompok pemangku kepentingan. Rencana aksi yang dihasilkan dari proses ini diharapkan dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi ekowisata di desa. Pembangunan infrastruktur, pelatihan bagi pengelola wisata dan kesiapsiagaan bencana, serta sistem peringatan dini berbasis teknologi adalah langkah-langkah penting yang harus diterapkan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan ekowisata serta peningkatan kesiapsiagaan bencana. Keberhasilan implementasi rencana ini bergantung pada komitmen dan kolaborasi yang kuat antara Kelompok Sadar Wisata, Kampung Siaga Bencana, pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pelaku usaha ekowisata. Dengan dukungan yang memadai dan perencanaan yang baik, Desa Bimomartani dapat menjadi model bagi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan resilien terhadap bencana. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang telah dirumuskan harus diimplementasikan dengan serius, dan keberhasilan dari upaya ini perlu dimonitor secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini memberikan dasar yang kuat untuk tindakan lebih lanjut dan diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pengembangan desa yang berkelanjutan dan tangguh bencana di masa depan.

SARAN

Untuk program pengabdian lebih lanjut, disarankan agar dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap implementasi program pemberdayaan dan pengembangan ekowisata di Desa Bimomartani, terutama dalam aspek keberlanjutan dan kesiapsiagaan bencana. Kegiatan pengabdian berikutnya dapat lebih mendalam dalam mengukur dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat, serta efektivitas sinergi antara Kelompok Sadar Wisata dan Kampung Siaga Bencana. Selain itu, penting untuk mengkaji lebih rinci mengenai adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan dan tantangan bencana yang muncul, serta mengidentifikasi mekanisme pendukung yang diperlukan untuk memastikan kelanjutan program secara mandiri oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan finansial yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut sangat berperan penting dalam keberhasilan program pendampingan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi alam di Desa Bimomartani, sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Pemerintah (Pertama). Ahlimedia Press.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Hannaji, N., Bagiastra, I. K., & Kurniansah, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Wisata Bayan. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 149–156.
- Heniwati, E., Haryono, H., M., Helmi, S., Novarty, H., & Fitriana Hamsyi, N. (2023). Edukasi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Manajemen Risiko Di Mempawah Mangrove Park. *ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 579–587. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18727>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Kenangkinayu, A. S., & Asyaiwati, Y. (2022). Studi Identifikasi Potensi dan Masalah untuk Pengembangan Desa Secara Berkelanjutan di Desa Tegalrejo. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota (JRPWK)*, 2(2), 111–118. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1275>
- Kurniadi, H., & Fahrurrozi, M. (2022). Pengembangan dan Pengelolaan Pantai Mustika Pancer

- Berbasis Sistem Mitigasi Bencana yang Bermuatan Kearifan Lokal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(10), 9–17.
- Palenti, C. D., Urmila, M., Gusti, R., & Jasma, S. (2021). Analisis Pengelolaan Organisasi Wisata Rindu Hati Melalui Focus Grup Discussion (FGD). *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 63–68. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i2.5949>
- Prasetyo, E. T., Cahyaningsih, N. P., Arzety, A. V., Adelia, D., Firmansyah, D., Putri, E. N., Siagian, F. M. S., Faturrahman, M. ilham, Anggaina, M., Aunila, N. S., Fitri, N., & Hasani, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memelihara Lingkungan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (UMKM). *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 1135–1142.
- Setiaji, C. A. (2024). Workshop: Pendampingan Menuju Rintisan Desa Wisata. *Bagelen Community Service (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 64–71.
- Suryawan, I. B., & Mahagangga, I. G. O. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Desa Wisata. CV Adanu Abimata.